

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah di laksanakan tersebut adalah sebagai hasil akhir dari penelitian ini :

A. KESIMPULAN

Kecamatan Cikampek merupakan salah satu kecamatan yang pengembangan pembangunannya sebagai wilayah yang kegiatannya adalah industri. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri di Kecamatan Cikampek yang berdasarkan RTRW Kabupaten Karawang bahwa Kecamatan Cikampek merupakan salah satu kecamatan yang dipilih menjadi wilayah arahan perkembangannya sebagai wilayah yang di peruntukkan industri, perdagangan, jasa dan pertanian, untuk hal itu Kecamatan Cikampek memang sudah di rencanakan sebagai kecamatan untuk pengembangan industri. Kecamatan Cikampek ini juga merupakan kecamatan strategis karena dekat dengan jalur transportasi yang menghubungkan antara Cikampek – Bandung, Cikampek – Jakarta, Cikampek – Purwakarta dan Cikampek – Subang. Perubahan penggunaan lahan juga di pengaruhi oleh adanya pemekaran wilayah dan alih fungsi lahan, proses perubahan penggunaan lahan yang terjadi tidak lepas dari proses peralihan kepemilikan lahan, dimana kepemilikan lahan beralih awalnya

dimiliki oleh penduduk dan sekarang dimiliki oleh industri atau PT. Oleh karena itu, Kecamatan Cikampek mengalami alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri, sehingga alih fungsi lahan ini, banyak berpengaruh terhadap lahan itu sendiri maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di Kecamatan Cikampek.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan, dengan menggunakan teknik analisis data sederhana Persentase (%) dan Paired Sampel t-Test, membuktikan bahwa alih fungsi lahan ini berpengaruh terhadap luas kepemilikan lahan, mata pencaharian masyarakat baik mata pencaharian pokok maupun mata pencaharian sampingan, yang otomatis mempengaruhi pendapatan masyarakat baik pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan, pendidikan yaitu ketersediaan fasilitas pendidikan dan kemampuan biaya pendidikan serta ketersediaan fasilitas kesehatan, dimana dari variabel kondisi sosial ekonomi tersebut mengalami peningkatan dan penurunan. Luas kepemilikan lahan mengalami penurunan dengan nilai rata – rata sebelum alihfungsi lahan 2,00 dan sesudah alihfungsi lahan 1,45, serta nilai $t = 8,097$ dengan tingkat signifikannya 0,000.

Mata pencaharian pokok juga mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata sebelum alihfungsi lahan 3,07 dan sesudah alihfungsi lahan 3,61, serta nilai $t = 8,755$ dengan tingkat signifikannya 0,000. Terjadinya alih fungsi lahan juga mempengaruhi mata pencaharian sampingan, dimana mata pencaharian sampingan juga mengalami penurunan dengan nilai rata – rata sebelum alihfungsi lahan 5,85 dan sesudah alihfungsi lahan 5,30, serta nilai $t = 3,591$ dengan tingkat

signifikannya 0,000. Jika mata pencaharian masyarakat terjadi perubahan yaitu terjadinya peningkatan atau penurunan, maka akan mempengaruhi pendapatan masyarakat yaitu pendapatan pokok yang pendapatannya juga mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata sebelum alihfungsi lahan 3,07 dan sesudah alihfungsi lahan 3,61, serta nilai $t = 8,755$ dengan tingkat signifikannya 0,000. Serta pendapatan sampingan juga mengalami perubahan yaitu menjadi peningkatan dengan nilai rata – rata sebelum alihfungsi lahan 1,46 dan sesudah alihfungsi lahan 1,78, serta nilai $t = 8,755$ dengan tingkat signifikannya 0,000.

Ketersediannya fasilitas pendidikan yang ada sesudah alih fungsi lahan juga mengalami perubahannya menurun dengan nilai rata – rata sebelum alihfungsi lahan 2,03 dan sesudah alihfungsi lahan 1,30, serta nilai $t = 13,404$ dengan tingkat signifikannya 0,000. Sedangkan untuk biaya pendidikan menjadi menurun dengan nilai rata – rata sebelum alihfungsi lahan 1,69 dan sesudah alihfungsi lahan 1,18, serta nilai $t = 8,246$ dengan tingkat signifikannya 0,000. Sedangkan untuk ketersediaan fasilitas kesehatan juga mengalami perubahan menurun dengan nilai rata – rata sebelum alihfungsi lahan 1,78 dan sesudah alihfungsi lahan 1,07, serta nilai $t = 12,454$ dengan tingkat signifikannya 0,000. Sehingga alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri menunjukkan adanya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cikampek yaitu terdapat peningkatan dan penurunan, serta adanya perbedaan yang Signifikan antara sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.

Hal itu terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu karena faktor pendidikan dimana kebanyakan penduduk di Kecamatan Cikampek lulusan SD sehingga pihak perusahaan atau industri lebih memilih penduduk pendatang yang jauh lebih tinggi tingkat pendidikannya dan mempunyai keahlian. Faktor lainnya yaitu karena di Kecamatan Cikampek masih banyak lahan yang sudah di jual oleh masyarakat kepada perusahaan/industri untuk membangun industri tetapi lahan tersebut masih berupa lahan sawah, ladang dan kebun serta lahan kosong sehingga masyarakat setempat memanfaatkan lahan milik perusahaan atau industri tersebut untuk di olah menjadi lahan pertanian, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mencoba memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak setelah memperhatikan hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah setempat sebaiknya memberikan izin yang tegas kepada pengusaha atau industri yang akan mendirikan bangunan industri di Kecamatan Cikampek walaupun sudah sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang yang di peruntukan Kecamatan Cikampek adalah sebagai wilayah pembangunan industri. Tetapi harus memberikan syarat yang mempertimbangkan kondisi fisik dan kondisi sosial masyarakat di wilayah pembangunan tersebut, serta jangan sampai mengganggu keseimbangan lingkungan di wilayah pembangunan tersebut.

2. Untuk masyarakat Kecamatan Cikampek, supaya lebih meningkatkan kualitas khususnya kualitas pendidikan dan keahlian masyarakat. Di era perubahan ini di harapkan masyarakat harus bisa bersaing dan tidak tersisihkan oleh para pendatang
3. Untuk perusahaan atau industri lebih memprioritaskan masyarakat yang ada di wilayah pembangunan industri tersebut untuk bergabung dalam kegiatan industri, terutama bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan keahlian serta kemampuan yang baik tidak dipersulit untuk bergabung dalam kegiatan industri. Supaya masyarakat sekitar merasakan dampak positif dari adanya kegiatan industri tersebut di wilayahnya.
4. Untuk para peneliti yang lain khususnya yang akan meneliti di Kecamatan Cikampek disarankan yaitu tentang dampak pembangunan industri terhadap lingkungan fisiknya khususnya dampak pembangunan industri terhadap pencemaran. Karena dalam penelitian ini penulis tidak membahas dampak tersebut.